

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi kancan**

Orientasi kancan dilaksanakan sebelum melakukan proses pengambilan data untuk mengetahui kemungkinan pelaksanaan penelitian. Persiapan penelitian ini diawali dengan menentukan lokasi pengambilan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru taman penitipan anak yang beragama islam dan mengajar pada taman penitipan anak di wilayah Yogyakarta. Penelitian tentang hubungan religiusitas dan kesejahteraan subjektif dilakukan dengan menyebarkan skala ke sejumlah taman penitipan anak yang tersebar di Yogyakarta.

Peneliti memilih subjek guru taman penitipan anak dikarekan data awal menunjukkan kesejahteraan subjektif guru taman penitipan anak yang termasuk dalam kategori sedang sehingga masih terdapat guru taman penitipan anak yang mengalami tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah dapat mengganggu aktivitas interaksi dengan anak-anak di taman pengasuhan anak. Kecenderungan ini ditandai dengan afek negatif seperti mudah marah, yang sering muncul saat dalam mendidik anak-anak. Melihat hal tersebut, terdapat kebutuhan khusus yang diperlukan oleh guru taman penitipan untuk dapat meningkatkan afeksi-afeksi positif terutama saat mendidik anak.

## 2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan persiapan administrasi serta persiapan alat ukur yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

### a. Persiapan Administrasi

Persiapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah persiapan administrasi. Persiapan administrasi ini berupa penentuan taman penitipan anak di wilayah Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria penelitian yang dibutuhkan. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat ijin yang telah disetujui oleh Dekan dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Peneliti juga menyiapkan *inform concern* yang bertujuan untuk mendapatkan persetujuan dari subjek terhadap kesediaannya terlibat dalam penelitian. *Inform concern* berisi pernyataan bahwa subjek bersedia jawaban yang diberikan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

### b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berjumlah 3 alat ukur. Alat ukur pertama adalah skala religiusitas yang berupa skala *Psychological Measure of Islamic Religiousness* (PMIR) versi Indonesia yang telah dikembangkan oleh Baiquni (2013). Dua alat ukur lainnya yakni *PANAS* (Watson, Clark & Tellegen, 1988) dan *SWLS* (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985) yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur (*try out*) perlu dilakukan guna mengetahui reliabilitas dan validitas dari alat ukur yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai atau uji coba terpakai, yang berarti data yang terkumpul saat uji coba akan digunakan juga sebagai data penelitian sesungguhnya. Uji coba alat ukur dilakukan di beberapa taman penitipan anak di wilayah Yogyakarta. Peneliti menyebarkan 88 eksemplar, namun sebanyak 3 eksemplar tidak terisi penuh sehingga 3 eksemplar tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis. Skala disebarkan peneliti kepada subjek dengan cara memberikan kuisisioner kepada koordinator setiap taman penitipan anak. Jumlah taman penitipan anak yang menjadi subjek penelitian ini adalah 8 taman penitipan anak yang tersebar di Yogyakarta meliputi kabupaten Bantul, kabupaten Sleman dan kota Yogyakarta.

d. Hasil uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan uji coba penelitian, diperoleh hasil berupa reliabilitas dan validitas dari ketiga alat ukur tersebut. Untuk mengetahui reliabilitas dan validitas, diperlukan pengolahan data menggunakan *SPSS for windows* versi 25. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala Religiusitas

Hasil uji coba alat ukur skala religiusitas diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 aitem dinyatakan gugur dan 16 aitem dinyatakan sah

dari 21 aitem yang diujicobakan. Adapun aitem yang gugur yaitu aitem dengan nomor 1, 6, 7, 8 dan 9. Nilai *item total correlation* bergerak dari 0,061-0,754 dan diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran dengan menggunakan taraf konsistensi atau kepercayaan pada skala religiusitas sebesar 86,4%.

Tabel 4.1

*Distribusi Aitem Hasil Try Out Terpakai Skala Religiusitas*

<b>Dimensi</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
	<i>Favourable</i>	
<b>Kepercayaan</b>	(1), 2, 3, 4	4
<b>Ibadah</b>	5, (6), (7), (8), (9)	5
<b>Perintah</b>	10, 11, 12	3
<b>Larangan</b>	13, 14, 15,16	4
<b>Universalitas Islam</b>	17, 18, 19, 20, 21	5
<b>Jumlah</b>		21

Ket.

()= aitem gugur

## 2) Skala Kesejahteraan Subjektif

*Try out* terpakai dari skala kesejahteraan subjektif menguji sejumlah 25 aitem total dari 2 skala yang terbagi ke dalam 20 aitem pada skala *PANAS* (Watson, Clark, & Tellegen, 1988) dan 5 aitem pada skala *SWLS* (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985), skala *PANAS* (Watson, Clark, & Tellegen, 1988) terbagi lagi menjadi 2 aspek yaitu afek positif (10 aitem) dan afek

negatif (10 aitem). Berdasarkan hasil *try out* terpakai yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua aitem dinyatakan shahih dan tidak ada aitem yang gugur. Hasil reabilitas yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,794 untuk aspek afek positif (*PA*) pada skala *PANAS* (Watson, Clark, & Tellegen, 1988) dengan nilai *item total correlation* yang bergerak dari 0,313-0,729 dan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,830 untuk skala pada afek negatif dengan nilai *item total correlation* yang bergerak dari 0,409-0,616. Nilai koefisien reabilitas *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) untuk skala *SWLS* (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985) menunjukkan besar koefisien sebesar 0,823 dengan nilai *item total correlation* yang bergerak dari 0,484-0,680.

Tabel 4.2

*Distribusi Aitem Hasil Tryout Terpakai Skala PANAS*

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1	Afek Positif	1, 3, 5, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 19	10
2	Afek Negatif	2, 4, 6, 7, 8, 11, 13, 15, 18, 20	10
	Jumlah		20

Tabel 4.3

*Distribusi Aitem Hasil Tryout Terpakai Skala SWLS*

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1	Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4, 5	5
	Jumlah		5

## **B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data dilakukan di taman penitipan anak yang tersebar di Yogyakarta dengan subjek guru taman penitipan anak. Peneliti tidak menentukan jenis kelamin guru dan rentang usia guru yang menjadi subjek penelitian. Kriteria yang peneliti tentukan adalah guru taman penitipan anak yang beragama Islam. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan peneliti secara langsung dengan terjun ke sejumlah taman penitipan anak. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal selama 16 hari, terhitung mulai 7 November 2018 hingga 23 November 2018. Kesulitan yang peneliti alami adalah mencari taman penitipan anak yang seluruh gurunya beragama Islam.

Selama 16 hari mengambil data di beberapa taman penitipan anak, peneliti menyebar sebanyak 88 eksemplar skala penelitian, namun hanya 85 eksemplar data yang memenuhi kriteria untuk dapat dianalisis lebih lanjut hanya 40 eksemplar skala penelitian. Hal ini dikarenakan adanya subjek yang tidak lengkap dalam mengisi skala serta memilih dua pilihan yang disediakan oleh peneliti sehingga pada akhirnya skala tersebut dianggap gugur kemudian tidak bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Berdasarkan data yang telah terkumpul, berikut adalah gambaran dari subjek penelitian yang dilakukan :

Tabel 4.4  
*Deskripsi Subjek Penelitian*

	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	Perempuan	85	100%
	Jumlah	100	100%
	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	18-40 (dewasa awal)	78	91%
2.	41-60 (dewasa madya)	7	9%
	Jumlah	85	100%
	<b>Status Pernikahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	Belum Menikah	56	65,9%
2.	Menikah	25	29,4%
3.	Cerai	4	4,7%
	Jumlah	85	100%
	<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	>500.000-1.000.000	67	78,8%
2.	>1.000.000-1.500.000	17	20%
3.	>2.500.000	1	1,2%
	Jumlah	85	100%

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti telah melakukan analisis data penelitian dan diperoleh norma deskripsi data penelitian. Pembagian norma terhadap data penelitian ini menggunakan metode persentil untuk melihat norma yang terdapat pada

data penelitian. Norma yang dilihat menggunakan perhitungan persentil, digunakan untuk membagi subjek ke dalam kategorisasi tertentu.

Tabel 4.5  
*Pembagian Persentil*

<b>Persentil</b>	<b>Kesejahteraan Subjektif</b>	<b>Religiusitas</b>
20	31,97	138,66
40	45,06	147,22
60	56,63	158,30
80	68,05	165,26

Berdasarkan penormaan yang telah tersaji pada tabel diatas, maka penormaan tersebut dapat dibagi kedalam lima kategori yakni Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi dan Sangat Tinggi. Kategorisasi dilakukan guna membagi responden kedalam kelompok-kelompok yang berjenjang didasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2013).

Tabel 4.6  
*Rumus Tabel Penormaan*

<b>Rumus Kesejahteraan Subjektif</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Rumus Religiusitas</b>
$X < 31,97$	Sangat Rendah	$X < 138,66$
$31,97 \leq X < 45,06$	Rendah	$138,66 \leq X < 147,22$
$45,06 \leq X < 56,63$	Sedang	$147,22 \leq X < 158,30$
$56,63 \leq X \leq 68,05$	Tinggi	$158,30 \leq X \leq 165,26$
$68,05 > X$	Sangat Tinggi	$165,26 > X$



Tabel 4.7

*Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif dan Religiusitas*

<b>Kesejahteraan Subjektif</b>		<b>Kategori</b>	<b>Religiusitas</b>	
Jumlah	Persentase		Jumlah	Persentase
17	20%	Sangat Rendah	17	20%
17	20%	Rendah	17	20%
16	18,8%	Sedang	17	20%
18	21,2%	Tinggi	17	20%
17	20%	Sangat Tinggi	17	20%
85	100%		85%	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi kesejahteraan subjektif, presentase hampir tersebar rata pada setiap kategori, namun kategori tertinggi yakni pada kategori tinggi sebesar 18 subjek. Hal ini bermakna bahwa sebanyak 18 subjek dari 85, memiliki kategori kesejahteraan subjektif yang tinggi. Kategorisasi religiusitas menghasilkan persebaran yang rata, yakni pada keseluruhan kategori memiliki presentase sama sebesar 20% atau sebanyak 85 subjek memiliki tingkat religiusitas yang tersebar rata baik dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

### 3. Uji Asumsi

Hasil penelitian diperoleh melalui data yang terdiri atas skor jawaban dari setiap aitem pernyataan kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis statistik. Uji prasyarat analisis yakni uji asumsi diperlukan terlebih dahulu untuk melakukan analisis data penelitian. Uji

asumsi terdiri atas uji normalitas serta uji Linearitas perlu dilakukan sebelum analisis statistik lebih lanjut yakni uji hipotesis untuk mengetahui korelasi kedua variabel. Uji parametrik atau non-parametrik ditentukan melalui uji asumsi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data membentuk kurva normal atau tidak. Analisis yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah dengan uji spss melalui teknik *one sample kolmogrov smirnov* dengan kaidah penilaian jika  $p > 0,05$  maka sebaran data terdistribusi normal.

Tabel 4.8  
*Hasil Uji Normalitas*

Variabel	Statistik	Taraf signifikansi ( $p$ )	Status sebaran
Kesejahteraan subjektif	0,068	0,200	Normal
Religiusitas	0,108	0,015	Tidak normal

Berdasarkan table yang tertera diatas, diperoleh hasil bahwa variabel kesejahteraan subjektif membentuk kurva normal dikarenakan  $p > 0,05$  yakni sebesar 0,200 sedangkan variabel religiusitas tidak membentuk kurva normal dikarenakan nilai  $p < 0,05$  yakni sebesar 0,015.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan guna mengetahui apakah variabel religiusitas dan kesejahteraan subjektif membentuk garis yang Linear. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji *anova*, jika  $p < 0,05$  maka data penelitian membentuk garis yang linear.

Tabel 4.9  
*Hasil Uji Linearitas*

Variabel	Linearitas	(F)	Taraf signifikansi (p)	Keterangan
Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif	F <i>Linearity</i>	5,374	0,06	Tidak Linear
	F <i>Deviation from Linearity</i>	1,280	0,413	

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh hasil bahwa religiusitas dan kesejahteraan subjektif tidak membentuk garis yang linear dikarenakan nilai  $p > 0,05$  yakni sebesar 0,06.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel religiusitas dan kesejahteraan subjektif membentuk sebuah hubungan (korelasi). Teknik analisis spss yang digunakan yakni tekni korelasi *Spearman's rho* dikarenakan hasil uji asumsi yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel religiusitas tidak tersebar normal dan hasil uji linearitas variabel religiusitas dan kesejahteraan subjektif tidak membentuk garis linear. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah

terdapat hubungan positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada guru taman penitipan anak. Hipotesis diterima apabila hasil analisis *spearman's rho* menunjukkan kaidah  $p < 0,05$ .

Tabel 4.10  
*Hasil Uji Hipotesis anatar Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif*

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi	Taraf signifikansi (p)	Keterangan
Religiusitas terhadap Kesejahteraan Subjektif	0,172	2,9%	0,116	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai  $p > 0,05$  yakni sebesar 0,116, sehingga dapat diartikan bahwa variabel religiusitas dan kesejahteraan subjektif tidak memiliki hubungan (korelasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak.

## 5. Analisis Tambahan

### a. Uji Korelasi

Tabel 4.11  
*Hasil Uji Korelasi antara Religiusitas dan Aspek-aspek Kesejahteraan Subjektif*

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi	Determinan	Signifikansi (p)	Keterangan
Religiusitas	Afek Positif	0,224	5,1%	0,039	Signifikan
	Afek Negatif	-0,218	4,7%	0,045	Signifikan
	Kepuasan Hidup	-0,113	1,2%	0,301	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki korelasi terhadap afek positif yakni dengan sumbangan sebesar 5,1%, dengan afek negatif memiliki korelasi negatif sebesar 4,7%, dengan kepuasan hidup memiliki korelasi negatif sebesar 1,2%. Sehingga hal ini bermakna bahwa religiusitas mampu meningkatkan afek positif dan mampu menurunkan afek negatif, akan tetapi tidak mampu untuk meningkatkan kepuasan hidup individu khususnya dalam penelitian ini.

b. Uji Beda

Tabel 4.12

*Hasil Uji Beda Terkait Status Pernikahan*

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Mann-WhitneyU</b>	<b>Signifikansi</b>
Religiusitas	Belum menikah	56	580	0,222
	Menikah	25		
Kesejahteraan Subjektif	Belum menikah	56	622	0,425
	Menikah	25		

Hasil uji beda berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa nilai  $p=0,222$  untuk religiusitas dan  $p=0,425$  untuk kesejahteraan subjektif, sehingga tidak ada perbedaan tingkat religiusitas maupun tingkat kesejahteraan subjektif berdasarkan status pernikahan yakni menikah dan belum menikah.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada guru taman penitipan anak yang berada di Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Berdasarkan hasil analisis korelasi non parametrik menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho*, didapatkan hasil  $p=0,116$  ( $p>0,05$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ditolak dan secara umum tidak terdapat hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif khususnya pada guru taman penitipan anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdel-Khalek (2015) bahwa religiusitas dan kesejahteraan subjektif berhubungan secara positif. Religiusitas dapat dianggap sebagai komponen yang menonjol dan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan hidup yang merupakan bagian dari kesejahteraan subjektif. Namun demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tran, Nguyen, Vu & Doan (2016) memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif dan hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa orang yang tidak beragama memiliki kesejahteraan subjektif yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki kepercayaan terhadap agama.

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing aspek kesejahteraan subjektif dengan religiusitas dan diperoleh hasil bahwa religiusitas mampu memberikan peningkatan afek

positif dengan nilai signifikansi sebesar  $p=0,039$  dengan nilai determinasi sebesar 5,1%, demikian juga dengan afek negatif, religiusitas mampu menurunkan tingkat afek negatif individu dengan nilai signifikansi sebesar  $p=0,045$  dengan nilai determinasi 4,7%. Akan tetapi kepuasan hidup memiliki nilai signifikansi yang kecil yakni  $p=0,113$  dengan nilai negatif. Hal ini memiliki makna bahwa religiusitas mampu memberikan peningkatan afek positif dan menurunkan afek negatif, akan tetapi justru memberikan nilai negatif terhadap kepuasan hidup.

Afek yang dirasakan oleh individu merupakan reaksi terhadap suatu peristiwa pada saat itu juga yang melibatkan suasana perasaan (hati), afek positif mencerminkan sejauh mana seseorang merasa antusias, aktif, dan waspada. Afek negatif merupakan tekanan subyektif dan keterlibatan yang tidak menyenangkan seperti keadaan suasana hati yang permusuhan, termasuk kemarahan, rasa bersalah, ketakutan, dan kegugupan (Diener, Wirtz, Tov, Prieto, Choi, Oishi & Biswas, 2010). Sedangkan kepuasan hidup merupakan bagian dari proses kognitif yakni melalui proses berpikir, sehingga kesalahan dalam berpikir tergantung pada proses kognitif yang menyimpang dari kenyataan dan seringkali berbahaya bagi adaptasi dan kehidupan yang sukses (Diener, Ingelhart & Tay, 2013).

Diener, Heintzelman, Kushlev, Tay, Wirtz, Lutes & Oishi (2017) mendefinisikan kesejahteraan subjektif sebagai evaluasi keseluruhan orang tentang kehidupan mereka dan pengalaman emosional mereka. Kesejahteraan subjektif dengan demikian mencakup penilaian luas, seperti

penilaian kepuasan hidup dan kepuasan kesehatan, dan perasaan khusus yang mencerminkan bagaimana orang bereaksi terhadap peristiwa dan keadaan dalam kehidupan mereka. Kesejahteraan subjektif pada guru taman penitipan anak mencakup berbagai afek positif dan negatif serta kepuasan hidup yang dirasakan selama mengajar di taman penitipan anak. Guru taman penitipan anak yang memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah dengan yang tinggi berjumlah sama, yakni masing-masing 17 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Achour, Grine, MohdNor dan MohdYusoff (2015) menunjukkan bahwa religiusitas akan membantu akademisi perempuan muslim untuk menciptakan keseimbangan antara permintaan kerja dan tanggung jawab keluarga serta meningkatkan kesejahteraan subjektif mereka. Berbeda dengan hasil yang peneliti dapat yakni religiusitas yang tinggi tidak menentukan kesejahteraan subjektif yang tinggi juga dengan skor korelasi yang berada diatas 0,05 ( $p=0,116$ ).

Hasil penelitian yang dilakukan Schimmack & Oishi (Diener, dkk 2017) menunjukkan kepuasan hidup sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara langsung dapat digunakan dalam mengevaluasi kehidupan seseorang secara sistematis seperti kesehatan, pendapatan, dan kualitas pekerjaan seseorang. Kesehatan dapat memberikan kepuasan hidup yang tinggi, semakin sehat atau bugar seseorang maka kepuasan terhadap hidupnya pun meningkat serta sebaliknya apabila kondisi kesehatan menurun maka kepuasan hidup seseorang juga menurun. Faktor kedua adalah pendapatan, pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan



hidup seseorang dan sebaliknya apabila pendapatan rendah maka rendah juga kepuasan hidup yang dimiliki. Faktor penting yang ketiga adalah kualitas pekerjaan seseorang, dimana pekerjaan dengan posisi yang tinggi juga dapat meningkatkan kepuasan hidup seseorang.

Dengan demikian religiusitas bukan merupakan salah satu faktor yang cukup kuat untuk memprediksi kesejahteraan subjektif seseorang. Walaupun religiusitas bukan merupakan faktor yang kuat untuk memprediksi kesejahteraan subjektif seseorang, religiusitas tetap diperlukan oleh seseorang untuk mengurangi perasaan-perasaan negatif yang dirasakan seperti salah satunya adalah kemarahan (Joshnloo & Weijers, 2016).

Secara keseluruhan, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Kekurangan yang disadari peneliti adalah responden yang kurang kondusif dapat memengaruhi pengisian skala, dimana pada saat mengisi skala kondisi guru tidak dalam keadaan tenang karena terganggu oleh tangisan dan regekan anak-anak yang sedang dalam pengasuhannya. Kekurangan selanjutnya adalah pada pemilihan alat ukur religiusitas yang kurang tepat, hal ini berdasarkan pada uji validitas dan reliabilitas yang pada akhirnya menggugurkan 4 dari 5 aitem dari dimensi ibadah. Dimensi ibadah tidak dapat sepenuhnya mampu mengukur religiusitas perempuan dikarenakan adanya aitem yang kurang tepat yakni ditujukan lebih kepada laki-laki, sedangkan penelitian ini responden keseluruhannya adalah perempuan.

Indonesia sendiri merupakan negara dengan keyakinan agama yang cukup baik, dibuktikan dengan kewajiban warga Indonesia untuk mengimani salah satu agama yang dilegalkan di Indonesia. Dalam UUD No. 29 (2) tahun 1945 berbunyi “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Sehingga untuk mengetahui tingkat religiusitas seseorang, maka diperlukan peningkatan aitem-aitem yang ada dan tidak umum dilakukan oleh sebagian besar orang. Seperti aitem “Seberapa sering anda berpuasa?”, dalam hal ini adalah konteks ibadah wajib. Maka sebaiknya aitem ditingkatkan menjadi “Seberapa sering anda berpuasa sunnah?” sehingga dengan ini dapat memungkinkan untuk memperoleh sebaran data yang normal. Penelitian religiusitas di Indonesia sendiri seringkali aitem-aitemnya tidak terdistribusi secara normal (Shabrina, 2017; Rinjani, 2018) serta demikian juga dengan penelitian ini yang variabel religiusitas tidak tersebar secara normal.

Dalam penelitian ini, alat ukur religiusitas yang peneliti gunakan adalah alat ukur Abu Raiya (2008) yang telah dianalisis factor oleh Baiquni (2013) berdasarkan dimensi keyakinan, dimensi ibadah, dimensi perintah, dimensi larangan dan dimensi universalitas islam. Dimensi religius coping, religius internalisasi, religius *struggle* memiliki kemungkinan yang tinggi untuk dapat berkorelasi dengan kepuasan hidup, seperti dimensi religius internalisasi meliputi proses kognitif kemudian afektif dengan salah satu aitemnya adalah “saya membaca Al-Qur’an karena saya merasa puas”.